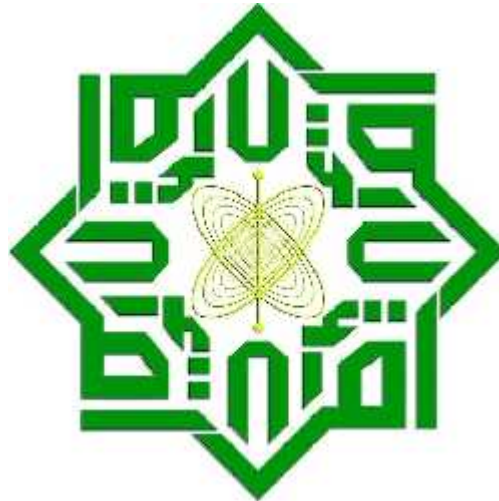


**RESPON MASYARAKAT KELURAHAN TANGKERANG TENGAH
TERHADAP ACARA MOZAIK NUSANTARA DI RRI DALAM
MELESTARIKAN SENI ANTAR BUDAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

FINA FATHIA
NIM : 10843003885

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAKSI

Media radio merupakan salah satu wadah alternatif sebagai alat untuk melestarikan budaya. Salah satunya dengan menyiarkan program-program yang bernuansa budaya kepada pendengar yang berada di kota Pekanbaru. Dimana pemograman acara yang bernuansa budaya disiarkan secara bergantian setiap harinya sesuai dengan suku bangsa yang ada di Pekanbaru. Salah satu acara yang menyiarkan tentang kebudayaan adalah acara Mozaik Nusantara di RRI Pekanbaru yang menyajikan lagu-lagu dari berbagai budaya, seperti minang, melayu, jawa, batak dan lain-lain. Acara Mozaik Nusantara juga memberikan wadah untuk berinteraksi dan bersosialisasi serta sambung rasa antar sesama suku yang ada di Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat RW 03 Kelurahan Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara dalam melestarikan seni antar budaya.

Kegunaan penelitian secara teori adalah untuk pengembangan teori respon, sedangkan secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa, dan kalangan akademis untuk dijadikan referensi dalam meneliti, serta sebagai persyaratan tugas akhir untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu atau (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sample adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan cara mengundi dan mengambil satu subjek yaitu masyarakat RW 03 yang berumur 38-50 tahun yang berjumlah 350 orang dan hanya mengambil 20% dari jumlah populasi sehingga sampel penelitian ini sebanyak 70 orang dengan teknik pengumpulan data secara angket, observasi dan wawancara.

Teknik analisa data penelitian ini Deskriptif Kuantitatif yaitu menganalisa data dengan menggunakan angka-angka dengan menggunakan tabel dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Program SPSS versi 16,0 berdasarkan hasil uji hipotesis Chi-Square. Jadi dapat disimpulkan semua indikator H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai Chi-Square hitung lebih besar dari pada Chi-Square tabel. Maka dapat diketahui, terdapat respon yang kuat antara masyarakat RW 03 Kelurahan Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari semua indikator yang diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul: “Respon Masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah Terhadap Acara Mozaik Nusantara di RRI Dalam Melestarikan Seni Antar Budaya ”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta terutama sekali keluarga besar penulis. Yang pertama sekali penulis cintai dan muliakan sepanjang hayat, yaitu ayah dan ibu tercinta, H. Zainul Fajri dan Refliza. Jasa ayah dan ibu tidak akan ananda lupakan, berkat iringan do’a dan pengorbanan ayah dan ibu yang tulus disertai dengan langkah ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian abangku tercinta Muhammad Arif dan Muhammad Rafqi yang telah banyak memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis, baik dalam suka maupun duka. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

4. Bapak DR. Yasril Yazid, MIS dan Bapak Drs. Suhaimi D, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Miftahuddin, M. Ag selaku Penasihat Akademik.
7. Teman-teman tersayang: Helen Melisa, Rojali, Tika, Bonaga, Iyul dan Ia Mbot yang selalu memberi semangat kepada penulis.
8. Seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi terutama angkatan 2008: Ismail, Tison diablo, Vicka, Aiek, Adek, Arif, Mimi, Andika, Suhaima, Yuni, Mas Irul, Eko, Andi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Kalian adalah sahabat seperjuanganku yang terbaik.
9. Teman-teman satu kost penulis: Mbok Diah, Kak Amak (Etek kadai), Mike, Kak Aroh, Opi, Simi, Bela, Kak Suri, Along Siti, Neli, Jeni, Mita, Mesra, Wita, Kak Isut, Mbak Wik, dan alumni kos Afiffah lainnya. Kalian semua merupakan sahabat terbaik yang bersama-sama menjalani hari-hari yang indah baik suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman KKN: Adiak Sari, Etek Desi, Citi, Imas, Aisyah, Andre, Papa Ucok, Korcam Arif dan ijul. Terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran yang penulis dapatkan.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekanbaru, Oktober 2012

Penulis

Fina Fathia
10843003885

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	10
G. Metodologi Penelitian	28
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis Lokasi penelitian	35
B. Demografis Lokasi Penelitian.....	36
C. Gambaran Acara Mozaik Nusantara	41
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penjelasan.....	42
B. Respon Masyarakat	43
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pembahasan.....	63
B. Analisis Respon Masyarakat.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persentase Suku Bangsa di Kota Pekanbaru	5
Tabel 2	Jumlah Penduduk Dilihat dari Jenis Kelamin	36
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	37
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	38
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel 7	Tema yang Disajikan Oleh Mozaik Nusantara Menarik.....	43
Tabel 8	Kejelasan Suara Acara Mozaik Nusantara yang Berada pada Frekuensi FM 93.9 MHz	44
Tabel 9	Cara Pembawaan Penyiar dalam Acara Mozaik Nusantara Mempengaruhi Anda Untuk Mendengarkan Acara Tersebut	45
Tabel 10	Responden Tahu Jam Siar Acara Mozaik Nusantara di RRI	46
Tabel 11	Berapa kali dalam Seminggu responden mendengarkan Acara Mozaik Nusantara.....	47
Tabel 12	Menurut Responden Jam Siar Acara Mozaik Nusantara Sudah tepat	48
Tabel 13	Responden Mengerti dengan Isi Acara yang Disajikan oleh Mozaik Nusantara	49
Tabel 14	Menurut Responden Acara Mozaik Nusantara Merupakan Media yang Berguna Sebagai Sarana Untuk Melestarikan Seni Antar Budaya di Kota Pekanbaru.....	50
Tabel 15	Acara Mozaik Nusantara Dapat Membantu Responden Mempelajari Bahasa dari Budaya Lainnya	51
Tabel 16	Isi Acara Mozaik Nusantara Sudah Mencerminkan Budaya yang Ada di Pekanbaru	52
Tabel 17	Penilaian Responden Terhadap Acara Mozaik Nusantara dalam Melestarikan Seni Antar Budaya di Kota Pekanbaru.....	53
Tabel 18	Responden Merasa Puas dengan Informasi dan Lagu yang Disajikan oleh Acara Mozaik Nusantara.....	54
Tabel 19	Responden Merasa Terhibur Mendengarkan Acara Mozaik Nusantara	55
Tabel 20	Acara Mozaik Nusantara Sudah Sesuai dengan Kebutuhan Responden	56
Tabel 21	Responden Juga Sering mendengarkan Acara Mozaik Nusantara yang Bukan Menyiarkan Tema Budaya Responden	57
Tabel 22	Manfaat Bagi Responden Untuk Mendengarkan Acara Mozaik Nusantara.....	58
Tabel 23	Perasaan Responden Sewaktu Mendengarkan Acara Mozaik Nusantara	59
Tabel 24	Responden Sering Menirukan Lagu-Lagu yang Disiarkan	

	oleh Acara Mozaik Nusantara.....	60
Tabel 25	Sikap Responden Sewaktu Mendengarkan Acara Mozaik Nusantara	61
Tabel 26	Setelah Mendengarkan Acara Mozaik Nusantara Responden Semakin Menggemari Acara Mozaik Nusantara.....	62
Tabel 27	Descriptive Statistics.....	64
Tabel 28	Test Statistics	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan pusat dari kajian komunikasi massa. Media massa menyebarkan pesan-pesan yang mampu mempengaruhi khalayak yang mengkonsumsinya dan mencerminkan kebudayaan masyarakat, dan mampu menyediakan informasi secara simultan ke khalayak yang luas, anonim dan heterogen, membuat media bagian dari kekuatan institusional dalam masyarakat.

Media massa jelas terkait dengan kultur karena melalui media massa itulah orang-orang kreatif punya tempat yang tepat. Meski media punya potensi menyebarluaskan karya kreatif terbaik dari pikiran dan jiwa manusia, beberapa kritikus mengatakan bahwa media sangat obsesif terhadap subjek-subjek trendi, yang kadang menggelikan (Vivian, 2008:505)

Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek, objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya menampakkan diri dari pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-

tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu (Mulyana dan Rakhmat, 2000:18)

Manusia mempunyai unsur-unsur potensi budaya yaitu pikiran, rasa, kehendak, dan karya. Hasil keempat potensi budaya itulah yang disebut kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebudayaan adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Namun, seiring dengan makin berkembangnya permasalahan yang harus dihadapi manusia, seperti makin banyaknya populasi manusia, makin berkurangnya sumber daya alam, dan makin kuatnya persaingan atas keinginan manusia individualistik untuk bisa memenuhi kebutuhannya, terjadilah perkembangan kebudayaan yang berakibat adanya penyerapan budaya yang satu dengan yang lain. Pada giliran berikutnya terjadilah proses pergeseran kebudayaan. Salah satu indikasi yang mudah dilihat atas terjadinya pergeseran

kebudayaan tersebut adalah terjadinya perubahan pandang moral maupun etika dalam suatu masyarakat tertentu (Suranto, 2010:26).

Untuk itu, kebudayaan perlu dilestarikan dan dipertahankan karena kebudayaan merupakan kumpulan pola kehidupan yang dipelajari oleh sekelompok manusia tertentu dari generasi ke generasi sebelumnya dan akan diteruskan kepada generasi mendatang serta untuk mengingat asal usul maupun ciri khas dari suatu suku (Djuarsa, 1994:288). Maka diharapkan bagi berbagai kalangan maupun media massa bisa membantu untuk melestariakan kebudayaan dengan cara menyiarkan program-program acara tentang berbagai macam seni dan kebudayaan. Salah satunya dengan media massa radio.

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan berupa berita, hiburan, pendidikan, seni, dan lain sebagainya. Keberadaan radio ditengah masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa radio merupakan hal penting dalam memberikan informasi khususnya hiburan ke berbagai daerah ataupun kepada khalayak umum. Untuk itu, radio dituntut untuk meningkatkan mutu siaran sehingga dapat menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat pendengar.

Sementara itu, perkembangan media radio di Pekanbaru pada saat sekarang ini semakin maju seiring pesatnya teknologi media komunikasi. Selain salah satu media komersial, radio di Pekanbaru juga memiliki program-program yang berlandaskan pendidikan dan budaya. Salah satunya Radio Republik Indonesia (RRI) yang dimiliki oleh pemerintah, dimana RRI mempunyai program

acara berita, pendidikan, budaya, seni, dan hiburan. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya masyarakat kota Pekanbaru yang sebagian besar masyarakatnya bersifat heterogen atau dari berbagai macam suku bangsa.

Jika dilihat dari beragamnya suku yang ada di kota Pekanbaru, media radio merupakan salah satu wadah alternatif sebagai solusi pemersatu masyarakat yang berbeda tersebut. Salah satunya dengan menyiarkan program-program yang bernuansa budaya kepada pendengar yang berada di kota Pekanbaru. Dimana pemrograman acara yang bernuansa budaya disiarkan secara bergantian setiap harinya sesuai dengan jumlah suku bangsa yang ada di Pekanbaru.

Salah satu acara yang menyiarkan tentang kebudayaan adalah acara Mozaik Nusantara di RRI Pekanbaru. Acara Mozaik Nusantara menyajikan lagu-lagu dari berbagai budaya, seperti Minang, Melayu, Jawa, Batak dan lain-lain. Acara Mozaik Nusantara juga memberikan wadah untuk berinteraksi dan bersosialisasi serta sambung rasa antar sesama suku yang ada di Kota Pekanbaru.

Masyarakat Pekanbaru yang heterogen membuat kota ini semakin semarak dengan adanya budaya bangsa yang hadir dan menjadi bagian dari kota Pekanbaru sendiri. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan oleh Bappeda kota Pekanbaru pada tahun 2011 lalu, jumlah penduduk kota Pekanbaru adalah 834.378 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,20 %. Pertumbuhan penduduk dimaksud lebih disebabkan oleh faktor migrasi dari pada faktor kelahiran sebagai sebuah kota besar menuju kota metropolitan.

Pertumbuhan penduduk yang relative tinggi tersebut membawa dampak positif maupun dampak negatif terhadap perkembangan kota Pekanbaru. Dimana di dalamnya terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang menetap di kota Pekanbaru. Berikut tabel persentasi suku bangsa yang ada di Pekanbaru berdasarkan hasil sensus yang dilakukan tahun 2011 lalu (Sensus Bappeda, 2011).

TABEL 1

JUMLAH PERSENTASE SUKU BANGSA DI KOTA PEKANBARU

No	Suku bangsa yang ada di kota Pekanbaru	Jumlah (%)
1	Suku Melayu	26,1 %
2	Suku Jawa	15,1 %
3	Suku Minang	37,7 %
4	Suku Batak	10,8 %
5	Suku Banjar	0,2 %
6	Suku Bugis	0,2 %
7	Suku Sunda	1,0 %
8	Suku-suku Lainnya	8,8 %
Jumlah		100%

Data (Sensus Bappeda, 2011).

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah dari masing-masing suku bangsa yang ada di kota Pekanbaru yang merupakan bentuk heterogenitas masyarakat kota. Dari masing- masing suku bangsa yang ada juga memiliki budaya-budaya

yang berbeda pula, sehingga proses interaksi atau komunikasi yang lancar merupakan syarat mutlak agar kerukunan bisa tercipta di kota Pekanbaru.

Kelurahan Tangkerang Tengah merupakan salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru yang masyarakatnya kaya akan ragam budaya. Masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah ini terdiri dari berbagai suku, seperti Minang, Melayu, Jawa, Batak, dan lain-lain. Masyarakat kelurahan Tangkerang tengah ini cukup banyak mengkonsumsi acara yang menyajikan tentang kebudayaan (Pra Observasi Peneliti).

Dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui respon masyarakat melalui penelitian yang berjudul “Respon Masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah Terhadap Acara Mozaik Nusantara di RRI Dalam Melestarikan Seni Antarbudaya Di Kota Pekanbaru”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini penulis pilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui respon masyarakat Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya.
2. Penulis memilih masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah karena tempatnya padat penduduk dari berbagai suku bangsa, seperti: Minang, Melayu, Jawa, Batak, dan lain-lain.
3. Judul ini berkaitan dengan jurusan penulis yaitu jurusan ilmu komunikasi.

4. Dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, dan juga dana serta tenaga penulis dalam melaksanakan.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami variable penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Respon

Respon selalu diistilahkan dengan tanggapan, reaksi, dan jawaban, namun respon yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah tanggapan masyarakat terhadap acara Mozaik Nusantara (Kamus Balai Pustaka, 1991:838).

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara relative lama, dan saling berkomunikasi (Burhan, 2006:163). Jadi masyarakat yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah masyarakat RW 03.

3. Mozaik Nusantara

Mozaik nusantara merupakan acara yang mempunyai unsur kebudayaan dengan sajian dalam bahasa, musik, dan lagu daerah masing-masing (Dokumen RRI).

4. Radio Republik Indonesia

RRI merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara. Siarannya ditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. RRI juga merupakan

lembaga penyiaran publik yang secara keseluruhan program keseluruhan program siarannya lebih banyak kepada siaran yang berbentuk informasi, baik informasi politik, daerah, hingga informasi mengenai budaya.

5. Seni Antar Budaya

Suatu karya yang diciptakan dengan kecakapan luar biasa dari ragam budaya yang dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kebudayaan yang berbeda, seperti: lukisan, bahasa dan sastra, tarian, musik, pakaian, seni suara/vocal, seni rupa, dan sebagainya. Namun, seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian lagu dan bahasa.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dan rasa ingin tahu untuk menentukan masalah tersebut. Permasalahan yang timbul antara lain:

- a. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang bisa diteliti maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu hanya membahas tentang: “Bagaimana respon masyarakat RW 03 Kelurahan Tankerang Tengah terhadap acara Mozaik

Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya”. Masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 38-50 tahun karena peneliti menganggap masyarakat yang berumur 38-50 sangat banyak mengkonsumsi acara yang bersifat kebudayaan atau lagu-lagu daerah dengan kerinduan kampung halaman dalam mendengarkan acara yang menyajikan lagu dari berbagai daerah.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana respon masyarakat RW 03 Kelurahan Tangkerang terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antarbudaya di kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini berguna sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat RW 03 terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya.
- b. Untuk menambah serta memperluas wawasan penulis dalam kajian ilmiah teori dan praktek, disamping itu juga memperdalam pengetahuan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- c. Untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Respon

Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian ini disebut sebagai tanggapan.

Tanggapan disebut "*laten*" (tersembunyi, belum terungkap apabila tanggapan tersebut ada di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedang tanggapan disebut "aktual" (*actueel* = sungguh), apabila tanggapan tersebut kita sadari (Abu Ahmadi, 1998:64).

1) Macam-macam Respon

Di dalam respon ada bermacam-macam aliran,

1. Respon/ tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
2. Respon/ tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi
3. Respon/ tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan).

Respon juga terbagi dalam dua kelompok, yaitu: konfirmasi dan diskonfirmasi.

a. Konfirmasi

1. Pengakuan langsung (*direct acknowledgement*):

Saya menerima pernyataan anda dan memberikan respon segera; misalnya, “saya setuju. Anda benar.”

2. Perasaan positif (*positive feeling*): saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang anda katakan.

3. Respons meminta keterangan (*clarifying response*): saya meminta anda menerangkan isi pesan anda misalnya, “ceritakan lebih banyak tentang itu.”

4. Respon setuju (*agreeing response*): saya memperteguh apa yang telah anda katakan misalnya, “saya setuju-ia memang bintang saat ini.”

5. Respons suportif (*supportive response*): saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperkuat anda misalnya, “saya mengerti apa yang anda rasakan.”

b. Diskonfirmasi

1. Respons sekilas (*tangential response*): “saya memberikan respons pada pernyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan misalnya, “apakah film itu bagus?” lumayan. Jam berapa besok anda harus saya jemput?”

2. Respons impersonal (*impersonal respons*): saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga misalnya, “orang memang sering marah diperlakukan seperti itu.”

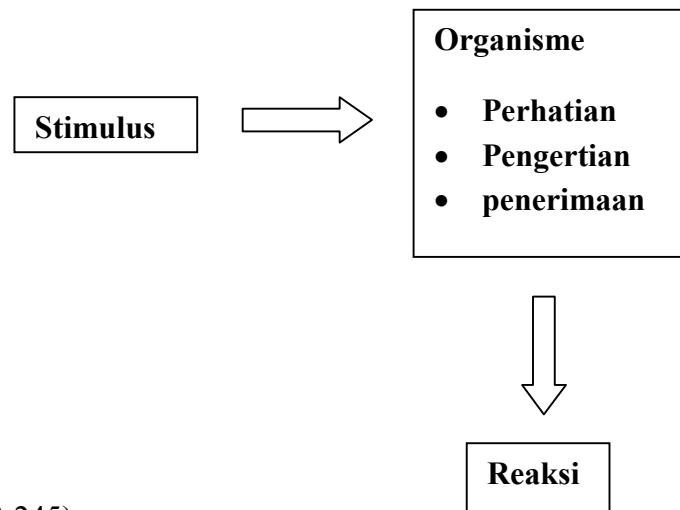
3. Respons kosong (*impervious response*): saya tidak menghiraukan anda sama sekali tidak memberikan sambutan verbal atau nonverbal.
4. Respons yang tidak relevan (*irrelevant response*): seperti respons sekilas, saya berusaha mengalihkan pembicaraan tanpa menghubungkan sama sekali dengan pembicaraan anda misalnya, buku ini bagus, “saya heran mengapa rini belum juga pulang. Menurut kamu, kira-kira ke mana ia?”
5. Respons interupsi (*interrupting response*): saya memotong pembicaraan anda sebelum anda selesai, dan mengambil alih pembicaraan.
6. Respons rancu (*incoherent response*): saya berbicara dengan kalimat-kalimat yang kacau, rancu, atau tidak lengkap.
7. Respons kontradiktif (*incongruous response*): saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan pesan nonverbal misalnya, saya mengatakan dengan bibir mencibir dan intonasi suara yang merendah, “memang, bagus betul pendapatmu.” (Rakhmat, 2007:127).

2) Teori Respon

Saat seseorang memberikan respon terhadap sesuatu maka bisa digambarkan seperti yang terdapat dalam sebuah teori yang dikenal dengan teori S-O-R, sebagai berikut:

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R).

Teori S-O-R



(Effendy, 2003:245).

Menurut stimulus ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Proses ini digambarkan “perubahan sikap” dan tergantung pada proses yang terjadi pada individu:

1. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi. Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan dari pesan itu sendiri, seperti: informasi yang disajikan oleh pesan menarik dan mudah mendapatkan channelnya.

2. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Perhatian dan mengerti pada penelitian ini seperti: masyarakat mengetahui tentang jam siar serta menyediakan waktu untuk mendengarkan.
3. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula (Effendy, 2003: 245-256).

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon

Adapun respon setiap orang berbeda-beda menurut *Sarlito* setiap respon dipengaruhi oleh:

1. Perhatian: biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita akan memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan respon antara mereka.
2. Kebutuhan sesaat atau menetapkan pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
3. Set: adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul perbedaan set menyebabkan perbedaan respon.
4. Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
5. Ciri-ciri kepribadian mempengaruhi respon (Sarwono, 1982:49).

Pesan direspon oleh komunikan ini ditentukan oleh dua faktor:

1. Faktor perangsang itu sendiri
2. Faktor individu, tepatnya kepribadian individu dan ditambah pada tiga faktor dalam diri individu yang ikut menentukan respon terhadap suatu perangsang.
 - a. Struktur individu: segala ciri-ciri sifat kepribadiannya yang relative bersifat tetap seperti jenis kelamin, kecenderungannya, kecakapannya, kebiasaannya, pengalaman yang dimilikinya, filsafat hidup dan sebagainya.
 - b. Individu pada suatu saat tertentu seperti misalnya; payah, sakit, lapar, susah, marah, gembira dan sebagainya.
 - c. Kegiatan sedang berlangsung. Suatu keadaan dimana individu menghadapi beberapa perangsang ia biasanya tidak meladeni semua perangsang Keadaan sementara: adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami seseorang itu. Kegiatan dalam rangka mengejar tujuan tertentu inilah yang disebut "*activity in progress*" **Lewis** menyebutkan bahwa respon yang mendapat sambutan respon yang mempunyai valensi positif sedangkan yang ditolak mempunyai valensi negative.

Seperti halnya dengan penyampaian pesan, umpan balikpun dapat disampaikan melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam kegiatan komunikasi ada dua faktor menentukan respon seseorang dalam kegiatan

merespon yang ditimbulkan dalam diri individu (*internal feedback*) maupun dari luar diri individu itu sendiri (*external feedback*).

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya khalayak merespon, maka kita melihat bagaimana cara-cara individu merespon terhadap sesuatu:

1. Keadaan alat indera/ dirinya. Apakah ia bisa mendengar dengan baik? Apakah ia cukup intelegensinya untuk menangkap apa yang didengarkannya.
2. Apakah ia memperhatikan situasi itu? Apakah ia dalam keadaan sibuk sehingga perhatian terbagi-bagi.
3. Apakah ia dipengaruhi rasa sakit, seperti gugup, marah, cemas atau kondisi sementara yang lainnya.
4. Pengalaman apa yang telah ia punyai yang ikut mempengaruhi arti situasi itu kepadanya. Dan semuanya tersebut dipengaruhinya. Kita masukkan dalam kategori: perangsang; struktur individu dan keadaan sementara. Dan ditambah yang sebenarnya dengan istilah “set” dan kebutuhan (need) dalam arti luas disebut motif (Fatty, 1982: 9).

b. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati wilayah tertentu, yang hidup secara relative lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat hidupi dirinya sendiri (Burhan Bungin, 2006:163).

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari bahasa latin “*socius*” yang berarti “kawan” (Koentjoroningrat, 1990).

Berikut adalah pengertian yang diberikan oleh beberapa pakar sosiologi:

- a. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan selalu berubah. (Mac Iver dan Page).
- b. Masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. (Koentjaraningrat).
- c. Masyarakat adalah tempat-tempat orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. (Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi).

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 unsur yang terdapat dalam masyarakat, yaitu:

- a. Adanya manusia yang hidup bersama, (dua atau lebih).
- b. Mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama, yang menimbulkan sistem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya.
- c. Memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan
- d. Merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan (Gunawan, 2000:5).

1) Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat), sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.

Soerjono Soekanto (1986) menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau sebagai suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam suatu ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasakan mengerti, mempunyai keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Basrowi, 2005).

c. Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Riak gelombang yang dihasilkan akibat terjatuh tersebut secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana gelombang radio merambat. Jumlah gelombang radio diukur dengan satuan Hertz.

Radio memasuki masa keemasan sebelum Perang Dunia II. Ketika itu radio merupakan wahana informasi, hiburan sekaligus teman. Bagi individu ketika itu radio begitu special. Walaupun dengan perlengkapan yang tertinggal bila dibandingkan dengan sekarang ini, namun menyiarkan ketika itu dianggap sebagai kegiatan “menyihir audien”.

Pada awal tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Walaupun daya jangkau lebih rendah, namun dibanding AM siaran FM menghasilkan suara yang lebih jernih dengan efek suara stereo. Perkembangan teknologi FM diikuti dengan booming pendirian stasiun baru radio. Menghadapi kenyataan ini peraturan kepemilikan diperlonggar sehingga memungkinkan jaringan untuk memiliki lebih banyak stasiun radio (Muhamad Mufid, 2005:28).

1) Siaran Radio

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara, dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang bisa diterima melalui perangkat penerima siaran (UU Penyiaran , 2002:13).

Yang menjadi asas, tujuan, fungsi dan arah dari penyiaran itu sendiri menurut UU penyiaran pasal 4 adalah:

- a. Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
- b. Dalam menjalankan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

2) Gaya Radio

Radio siaran adalah untuk “makanan” telinga, untuk didengarkan, hal-hal yang dapat dipahami melalui indera telinga. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum tentu dapat dimengerti apabila dihidangkan melalui radio siaran. Dari gaya radio, terdapat sifat radio siaran dan sifat pendengar radio.

1. Sifat Radio Siaran

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas lalu saja.

b. Mengandung Gangguan

Memang radio siaran tidak merupakan media sempurna. Komunikasi melalui radio siaran tidak akan sesempurna seperti komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat ilmiah, maka gangguan itu bersifat teknis. Gangguan teknis dapat berupa interferensi, yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.

2. Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara. Beberapa sifat pendengar radio adalah sebagai berikut:

a. Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan sebagainya. Selain itu, pendengar berbeda dengan pengalaman dan keinginan, tabi'at dan kebiasaan, yang kesemuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, maka suatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti kalau sifatnya pribadi sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

c. Aktif

Apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya kepada dirinya, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar benar atau tidak.

d. Selektif

Pendengar dapat memilih program radio siaran yang disukainya. Oleh karena itu dalam proses komunikasi massa, unsur pendengar banyak diteliti, karena sasaran yang kompleks ini menyangkut berbagai segi sosiologis, psikologis, edukatif, kultural, dan juga politis dan ekonomis (Effendy, 1990: 86).

3) Fungsi Radio

Adapun fungsi radio dengan karakteristik yang dimiliki radio siaran sebagai media salah satu media massa sangat berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dalam berbagai bidang misalnya informasi pendidikan, informasi pembangunan, informasi budaya, hiburan dan sebagainya. Penggunaan radio sebagai sarana sosialisasi pembangunan tidak lepas dari komunikasi itu sendiri. Selain itu, radio merupakan salah satu alat difusi (penyebaran informasi) bagi masyarakat yang juga akan menimbulkan keingintahuan sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan). Sedangkan fungsi media massa yang di dalamnya terdapat media radio adalah:

1. Menyebarluaskan informasi
2. Meratakan pendidikan
3. Merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan seseorang (Hafied, 2000:63).

d. Acara Mozaik Nusantara

Mozaik nusantara merupakan suatu acara yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia yang memberikan wadah untuk bersosialisasi dan berinteraksi serta sambung rasa melalui udara antar sesama etnis dengan sajian yang dikemas dalam bahasa, musik, dan lagu daerah masing-masing. Acara ini hadir setiap hari kecuali pada hari Jum'at pada pukul 11.35 – 12.55 WIB.

Acara yang bertema budaya ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan serta memberikan kerinduan kepada para pendengar terhadap budaya dan pada kampung halaman serta dapat menjalin hubungan antara berbagai etnis suku yang ada di kota Pekanbaru. Acara Mozaik Nusantara menyiarkan tema yang berbeda setiap harinya. Hari Senin menyiarkan lagu-lagu budaya Minang, Selasa menyiarkan lagu-lagu budaya Jawa, Rabu menyiarkan lagu-lagu budaya Tionghoa, Kamis menyiarkan lagu-lagu budaya Batak, Sabtu menyiarkan lagu-lagu budaya Melayu/ Ocu, dan Minggu menyiarkan lagu-lagu budaya Sunda/ Bali (Data RRI dan Wawancara dengan Ibu Hayatunufus tgl. 15-03-2012).

e. Radio Republik Indonesia

Radio Republik Indonesia merupakan radio satu-satunya yang menyanggah nama negara. Siaran RRI ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Radio Republik Indonesia didirikan pada tanggal 11 September 1945 dengan slogan “sekali di udara, tetap di udara”. Setelah 32 tahun RRI menjadi corong pemerintah, maka berdasarkan UU No. 32 tahun 2002, RRI berubah menjadi lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak bersifat komersial serta tugasnya memberikan layanan informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif bangsa di dunia Internasional.

Sebagai lembaga penyiaran publik, Radio Republik Indonesia terdiri dari dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Sebelum menjadi lembaga penyiaran publik

selama 5 tahun sejak tahun 2000, Radio Republik Indonesia berstatus sebagai perusahaan jawatan (perjan) yaitu Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung.

f. Budaya

Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil budidaya manusia yang mewujud dalam tingkah laku atau benda, bahasa, simbol dan lain-lain. Kebudayaan tersebut melingkungi manusia sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan manusia (Suharsimi, 2006:15).

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Apa yang orang-orang lakukan, bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi-fungsi dari budaya mereka.

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana. Budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan. Budaya juga berkenan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Budaya kita secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati pun kita di kubur dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita (Mulyana dan Rachmat, 2000:18).

g. Pelestarian Budaya

Melestarikan budaya memang harus dilakukan pada setiap masyarakat, karena kebudayaan memberikan identitas pada sekelompok manusia. Salah satu faktor mengapa kebudayaan perlu dilestarikan karena budaya mempunyai fungsi sebagai penyaring yang sangat selektif bagi masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut dalam menghadapi dunia luar. Kebudayaan menentukan apa yang perlu diperhatikan atau apa yang perlu dihindari (Djuarsa, 1994:302).

Dalam melakukan hal tersebut harus adanya interaksi yang artinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Antara masyarakat dengan budaya tidak dapat dipisahkan karena masyarakat sebagai subjek budaya itu sendiri. Hal ini disebabkan karena setiap manusia mempunyai kebudayaasn-kebudayaan bersifat universal. Setiap budaya mengalami perkembangan atau perubahan, hanya kebudayaan yang mati saja yang sifatnya statis.

Sering kali suatu perubahan dalam kebudayaan tidak terasa oleh anggota-anggota masyarakat. Perubahan pada masyarakat itu sendiri tentu harus

dipertahankan dan dilestariakan kembali dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dari generasi ke generasi. Jika kita hubungkan dengan budaya dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara mempertahankan dan mengembangkan nilai antar budaya yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi hingga masyarakat dapat menikmatinya sesuai dengan apa yang diharapkan dari budaya itu sendiri. Apabila kita ingin melestarikan budaya tentu tidak lepas dari ilmu sosiologi karena sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang masyarakat itu sendiri. Untuk melestarikan budaya kita harus mengetahui pendekatan-pendekatan apa yang harus dilakukan sehingga budaya itu dapat diterima dalam lapisan sosial masyarakat.

2. Konsep operasional

Untuk menindaklanjuti dari kerangka teoritis perlu dirumuskan konsep operasional yang nantinya sebagai tolak ukur penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat RW 03 terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antarbudaya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Faktor perangsang/ stimulus
 - a. Informasi dan lagu yang disajikan menarik
 - b. Mudah mendapatkan channelnya
 - c. Suaranya jelas
2. Organisme
 - a. Masyarakat memberikan perhatian terhadap acara Mozaik Nusantara

- a) Masyarakat mengetahui acara Mozaik Nusantara
 - b) Kesiediaan waktu mendengarkan acara Mozaik Nusantara
 - c) Masyarakat mengetahui jam serta susunan sajian acara Mozaik Nusantara setiap hari.
- b. Masyarakat mengerti dengan isi acara yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara
- c. Masyarakat menerima acara yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara
 - a) Masyarakat selalu mengikuti acara mozaik nusantara
 - b) Respon masyarakat tentang acara Mozaik Nusantara dalam melestarikan seni antar budaya di kota Pekanbaru
 - c) Kepuasan masyarakat terhadap sajian acara Mozaik Nusantara
- 3. Reaksi yang terlihat dari diri masyarakat
 - a. Mengikuti serta meniru lagu-lagu yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara
 - b. Meniru gaya berbahasa yang dibawakan oleh penyiar.
 - c. Semakin menggemari acara Mozaik Nusantara

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, yaitu data setelah dikumpulkan kemudian diolah kedalam bentuk angka, lalu dipaparkan kembali kedalam bentuk kalimat sehingga akan bisa dipahami oleh pembaca.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Pekanbaru, karena masyarakatnya lebih dominan kaya akan ragam budaya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah.
- b. Objek penelitian adalah respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antarbudaya.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan yang dimaksud sampel adalah bagian yang diamati dalam penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dan alat yang dijadikan dalam penentuan sampel yaitu dengan cara undian. Alasan memakai sampel acak sederhana adalah karena peneliti hanya ingin mengambil satu subjek untuk dijadikan sampel yaitu masyarakat RW 03.

Dalam penelitian ini penulis mengambil masyarakat yang berumur antara 38-50 tahun yang berjumlah 350 orang. Alasan penulis mengambil masyarakat yang berumur 38-50 adalah karena peneliti menganggap masyarakat yang berumur 38-50 sangat banyak mendengarkan acara yang bersifat kebudayaan atau lagu-lagu daerah dengan kerinduan kampung halaman dalam mendengarkan acara yang menyajikan lagu dari berbagai daerah. Karena keterbatasan penulis, maka

penulis mengambil 20% dari jumlah populasi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini diambil dari berbagai suku, seperti: minang, melayu, jawa, batak, bugis, dan tionghoa.

5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket, sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
- b. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap fenomena yang terjadi.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data-data dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

- a. Analisa Deskriptif

Yaitu analisa yang digunakan untuk memberi gambaran respon Masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara yang dikaitkan dengan teori-teori kemudian dipaparkan kedalam tabel-tabel sehingga akan tampak jelas bagaimana respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru.

b. Analisa Kuantitatif

Yaitu analisa yang digunakan untuk melihat bagaimana respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru. Yang mana data setelah dikumpulkan kemudian diolah ke dalam bentuk angka, lalu dipaparkan kembali ke dalam bentuk kalimat sehingga akan bisa dipahami oleh pembaca. Penulis menggunakan rumus Chi-Squer (Chi-Kuadrat)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (Riduwan dan Sunarto, 2011:68).

Kriteria perumusan hipotesa:

1. Indikator Stimulus:

H_o = Tidak ada stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung < Chi-squer tabel.

Ha = Ada stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

2. Indikator Perhatian:

Ho = Tidak ada perhatian masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada perhatian pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

3. Indikator Mengerti:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

4. Indikator Menerima:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

5. Indikator Reaksi:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan menyusun tulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Permasalahan
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Geografis Lokasi Penelitian.
- B. Demografis Lokasi Penelitian.
- C. Gambaran Acara Mozaik Nusantara

BAB III: PENYAJIAN DATA

- A. Penjelasan
- B. Respon Masyarakat

BAB 1V: ANALISIS DATA

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis

Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mempunyai luas wilayah 5.6 Km, yang terdiri dari 20 RW dan 92 RT. Kelurahan Tangkerang Tengah mempunyai penduduk sebanyak 32.473 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.645, terdiri dari laki-laki berjumlah 15.857 jiwa dan perempuan sebanyak 16.616 jiwa.

Sedangkan batas-batas wilayah Kelurahan Tangkerang Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Wonorejo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Timur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Tangkerang Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Jend. Sudirman

Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada masyarakat RW 03 dengan jumlah masyarakat sebanyak 2.229 jiwa yang terdiri dari 561 kepala keluarga.

Batas-batas wilayah RW 03 adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Cendrawasih (RW 01 RW 11)

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Wonorejo dengan jarak 500m
3. Sebelah Barat berbatasan dengan RW 04 dengan jarak 550m
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Jend. Sudirman dengan jarak 500m.

B. Demografis

Berdasarkan data kependudukan tahun 2012, bahwa seluruh penduduk yang tinggal di RW 03 dengan jumlah masyarakat 2.229 jiwa yang terdiri dari 561 kepala keluarga yang terdiri dari 5 RT. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk ini akan penulis jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1.097	49.21%
2	Perempuan	1.132	50.79%
Jumlah		2.229	100%

Sumber: Data RW 03

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 2.228 jiwa terdapat laki-laki sebanyak 1.096 jiwa dan perempuan 1.132 jiwa. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, yaitu 50.79%.

Bila dilihat jumlah penduduk berdasarkan suku yang berada pada RW 03 maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 3**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SUKU**

No	Jenis Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu/ Ocu	485	21.76%
2	Minang	617	27.68%
3	Jawa	390	17.49%
4	Batak	386	17.32%
5	Tionghoa	183	8.21%
	Sunda/ Bali	168	7.54%
		2.229	100%

Sumber: Data RW 03

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 2.229 jiwa terdapat 485 orang atau 21.76% yang bersuku melayu/ ocu, 617 orang atau 27.68% yang bersuku minang, 390 orang atau 17.49% yang bersuku jawa, 386 orang atau 17.32% yang bersuku batak, 183 orang atau 8.21% yang bersuku tionghoa, 168 orang atau 7.54% yang bersuku sunda/ bali. Jadi dapat diketahui jumlah suku terbanyak terdapat pada suku minang yaitu sebanyak 617 orang atau 27.68%

Bila dilihat dari tingkat umur pada masyarakat yang berada pada RW 03, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4**JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKAT UMUR**

N0	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1	0 – 12 Tahun	250	11.21%
2	13 – 24 Tahun	260	11.66%
3	25 – 37 Tahun	680	30.50%
4	38 – 50 Tahun	350	15.70%
5	51 – 63 Tahun	480	21.53%
6	64 – 76 Tahun	185	8.29%
7	77 ke atas	24	1.1%
Jumlah			100%

Sumber: Data RW 03

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 2.229 jiwa terdapat umur 0-12 tahun berjumlah 250 jiwa atau 11.21%, umur 13-24 tahun berjumlah 260 jiwa atau 11.66%, umur 25-37 tahun berjumlah 680 jiwa atau 30.50%, umur 38-50 tahun berjumlah 350 jiwa atau 15.70%, umur 51-63 tahun berjumlah 480 jiwa atau 21.53%, umur 64-76 tahun berjumlah 185 jiwa atau 8.29%, dan umur 77 tahun ke atas berjumlah 24 jiwa atau 1.1%. jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 03 yang banyak dilihat dari tingkat umur adalah 25-37 tahun atau 30.50%.

Bila dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat RW 03 dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 5**JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum sekolah	224	10.04%
2	Tidak tamat sekolah	162	7.26%
3	Tamat SD	203	9.10%
4	SLTP/ Sederajat	507	22.74%
5	SLTA/ Sederajat	1021	45.80%
6	Diploma	73	3.27%
7	S1 dan S2	39	1.74%
Jumlah		2.229	100%

Sumber: Data RW 03

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 2.229 jiwa terdapat 224 jiwa atau 10.04% yang belum sekolah, 162 jiwa atau 7.26% yang tidak tamat sekolah, 203 jiwa atau 9.10% yang tamat SD, 507 jiwa atau 22.74% yang tamat SLTP, 1021 jiwa atau 45.80% yang tamat SLTA, 73 jiwa atau 3.27% yang diploma, dan 39 jiwa atau 1.74% yang S1 dan S2. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 03 yang banyak dari tingkat pendidikan adalah yang berpendidikan SLTA berjumlah 1021 jiwa atau 45.80%.

Adapun mata pencaharian penduduk RW 03 terdiri dari, m Pegawai Negeri Sipil, Swasta, Pedagang, Tukang, Buruh, dan petani. Untuk lebih jelasnya perlu penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 6**JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI MATA PENCAHARIAN**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	23	1.03%
2	PNS	67	3.01%
3	Pensiunan	23	1.03%
4	Karyawan Swasta	103	4.62%
5	Karyawan BUMN	8	0.35%
6	Belum Bekerja	390	17.49%
7	Transportasi	5	0.22%
8	Dll	1.610	72.22%
Jumlah		2.229	100%

Sumber: Data RW 03

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 2.229 jiwa terdapat 23 jiwa atau 1.03% sebagai Pedagang, 67 jiwa atau 3.01% sebagai PNS, 23 jiwa atau 1.03% Pensiunan, 103 jiwa atau 4.62% sebagai karyawan Swasta, 8 jiwa atau 0.35% sebagai karyawan BUMN, 390 jiwa atau 17.49% yang belum bekerja, 5 jiwa atau 0.22% sebagai Transportasi, 1610 jiwa atau 72.22% dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat RW 03 yang paling banyak adalah dan lain-lain yang berjumlah 1610 atau 72.22%.

C. Gambaran Tentang Mozaik Nusantara

Mozaik nusantara merupakan suatu acara yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia yang memberikan wadah untuk bersosialisasi dan berinteraksi serta sambung rasa melalui udara antar sesama etnis dengan sajian yang dikemas dalam bahasa, musik, dan lagu daerah masing-masing. Acara ini hadir setiap hari kecuali pada hari Jum'at pada pukul 11.35 – 12.55 WIB.

Acara yang bertema budaya ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan serta memberikan kerinduan kepada para pendengar terhadap budaya dan pada kampung halaman serta dapat menjalin hubungan antara berbagai etnis suku yang ada di kota Pekanbaru. Acara Mozaik Nusantara menyiarkan tema yang berbeda setiap harinya. Hari Senin menyiarkan lagu-lagu budaya Minang, Selasa menyiarkan lagu-lagu budaya Jawa, Rabu menyiarkan lagu-lagu budaya Tionghoa, Kamis menyiarkan lagu-lagu budaya Batak, Sabtu menyiarkan lagu-lagu budaya Melayu/ Ocu, dan Minggu menyiarkan lagu-lagu budaya Sunda/ Bali (Data RRI dan Wawancara dengan Ibu Hayatunufus tgl. 15-03-2012).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya penulis sajikan pada bab 3. Pada penyajian data ini penulis sesuaikan dengan permasalahan, yaitu: Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya.

Angket yang disebarakan sebanyak 70 eksemplar sesuai dengan jumlah responden. setiap angket memiliki 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 5 option alternative jawaban.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menjabarkan dalam tabel dan kalimat yang sesuai dengan pertanyaan angket dan diberi kesimpulan. Untuk mencari persentase pada penyajian data peneliti menggunakan rumus

$$\text{persentase: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Populasi

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan (Anas Sudjana, 1994:40).

B. Respon

1. Stimulus

Stimulus merupakan rangsangan acara Mozaik Nusantara pada masyarakat RW 03. Untuk lebih jelas bagaimana stimulus acara Mozaik Nusantara pada masyarakat RW 03 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7

**TEMA YANG DISAJIKAN OLEH ACARA MOZAIK NUSANTARA
MENARIK**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat menarik	3	4.29%
B	Menarik	14	20.00%
C	Cukup menarik	31	44.28%
D	Kurang menarik	17	24.28%
E	Tidak menarik	5	7.15%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 7 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 3 orang atau 4.29% yang menyatakan sangat menarik, 14 orang atau 20.00% menyatakan menarik, 31 orang atau 44.28% yang menyatakan cukup menarik, 17 orang atau 24.28% yang menyatakan kurang menarik, dan 5 orang atau 7.15% yang menyatakan tidak menarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah tema yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara adalah cukup menarik atau 44.28%.

TABEL 8

KEJELASAN SUARA ACARA MOZAIK NUSANTARA YANG BERADA PADA FREKUENSI FM 93.9 MHz

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat jelas	23	32.86%
B	Jelas	33	47.14%
C	Cukup jelas	11	15.71%
D	Kurang jelas	3	4.29%
E	Tidak jelas	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 8 di atas menunjukkan dari 70 responden terdapat 23 orang atau 32.86% yang menyatakan sangat jelas, 33 orang atau 47.14% yang menyatakan jelas, 11 orang atau 15.71% yang menyatakan cukup jelas, 3 orang atau 4.29% yang menyatakan kurang jelas, dan tidak ada orang yang menyatakan tidak jelas atau 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang bagaimanakah kejelasan suara acara Mozaik Nusantara di RRI yang berada pada frekuensi FM 93.9 MHz adalah jelas atau 47.14%.

TABEL 9

**CARA PEMBAAAN PENYIAR DALAM ACARA MOZAIK
NUSANTARA MEMPENGARUHI ANDA UNTUK MENDENGARKAN
ACARA TERSEBUT**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat mempengaruhi	17	24.29%
B	Mempengaruhi	21	30.00%
C	Cukup mempengaruhi	20	28.57%
D	Kurang mempengaruhi	11	15.71%
E	Tidak mempengaruhi	1	1.43%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 9 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 17 atau 24.29% yang menyatakan sangat mempengaruhi, 21 orang atau 30.00% yang menyatakan mempengaruhi, 20 orang atau 28.57% yang menyatakan cukup mempengaruhi, 11 orang atau 15.71% yang menyatakan kurang mempengaruhi, 1 orang atau 1.43% yang menyatakan tidak mempengaruhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah cara pembawaan penyiar dalam acara mozaik nusantara mempengaruhi anda untuk mendengarkan acara tersebut adalah mempengaruhi atau 30.00%.

2. Perhatian

Perhatian adalah suatu sikap responden terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI. Untuk lebih jelas bagaimana perhatian responden terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10

RESPONDEN TAHU JAM SIAR ACARA MOZAIK NUSANTARA DI RRI

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat tahu	17	24.28%
B	Tahu	9	12.86%
C	Cukup tahu	36	51.43%
D	Kurang tahu	8	11.43%
E	Tidak tahu	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 10 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 17 orang atau 24.28% yang menyatakan sangat tahu, 9 orang atau 12.86% yang menyatakan tahu, 36 orang atau 51.43% yang menyatakan cukup tahu, 8 orang atau 11.43% yang menyatakan kurang tahu, dan tidak ada orang yang menyatakan tidak tahu atau 0 %.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah anda tahu jam siar acara Mozaik Nusantara di RRI adalah cukup tahu atau 51.43%.

TABEL 11

**RESPONDEN MENDENGARKAN ACARA MOZAIK NUSANTARA
DALAM SEMINGGU**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	6 kali	2	2.86%
B	5 kali	8	11.43%
C	4 kali	20	28.57%
D	3 kali	27	38.57%
E	1 kali	13	18.57%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 11 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 2 orang atau 2.86% yang menyatakan 6 kali, 8 orang atau 11.43% yang menyatakan 5 kali, 20 orang atau 28.57% yang menyatakan 4 kali, 27 orang atau 38.57% yang menyatakan 3 kali, 13 orang atau 18.57% yang menyatakan 1 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang berapa kali dalam seminggu anda mendengarkan acara Mozaik Nusantara adalah 3 kali atau 38.57%.

TABEL 12

**MENURUT RESPONDEN JAM SIAR ACARA MOZAIK NUSANTARA
SUDAH TEPAT**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat tepat	6	8.57%
B	Tepat	27	38.57%
C	Cukup tepat	21	30.00%
D	Kurang tepat	9	12.86%
E	Tidak tepat	7	10.00%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 12 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 6 orang atau 8.57% yang menyatakan sangat tepat, 27 orang atau 38.57% yang menyatakan tepat, 21 orang atau 30.00% yang menyatakan cukup tepat, 9 orang atau 12.86% yang menyatakan kurang tepat, 7 orang atau 10.00% yang menyatakan tidak tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah menurut anda jam siar acara Mozaik Nusantara sudah tepat adalah cukup tepat atau 38.57%.

3. Mengerti

Acara Mozaik Nusantara disajikan dengan berbagai macam gaya bahasa agar masyarakat mengerti maksud dari sajian acara Mozaik Nusantara. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana responden mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL 13

**RESPONDEN MENGETRI DENGAN ISI ACARA YANG DISAJIKAN
OLEH MOZAIK NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat mengerti	16	22.86%
B	Mengerti	25	35.71%
C	Cukup mengerti	21	30.00%
D	Kurang mengerti	4	5.71%
E	Tidak mengerti	4	5.71%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 13 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 16 orang atau 22.86% yang menyatakan sangat mengerti, 25 orang atau 35.71% yang menyatakan mengerti, 21 orang atau 30.00% yang menyatakan cukup mengerti, 4 orang atau 5.71% yang menyatakan kurang mengerti, 4 orang atau 5.71% yang menyatakan tidak mengerti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang apakah anda mengerti dengan isi acara yang disajikan oleh Mozaik Nusantara adalah mengerti atau 35.71%.

TABEL 14

**MENURUT RESPONDEN ACARA MOZAIK NUSANTARA
MERUPAKAN MEDIA YANG BERGUNA SEBAGAI SARANA
UNTUK MELESTARIKAN SENI ANTAR BUDAYA
DI KOTA PEKANBARU**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat berguna	13	18.57%
B	Berguna	28	40.00%
C	Cukup berguna	22	31.43%
D	Kurang berguna	6	8.57%
E	Tidak berguna	1	1.43%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 14 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 13 orang atau 18.57% yang menyatakan sangat berguna, 28 orang atau 40.00% menyatakan berguna, 22 orang atau 31.43% menyatakan cukup berguna, 6 orang atau 8.57% yang menyatakan kurang berguna, 1 orang atau 1.43% menyatakan tidak berguna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang apakah menurut anda acara Mozaik Nusantara merupakan media yang berguna sebagai

sarana untuk melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru adalah berguna atau 40.00%.

TABEL 15

**ACARA MOZAIK NUSANTARA DAPAT MEMBANTU ANDA
MEMPELAJARI BAHASA DARI BUDAYA-BUDAYA LAINNYA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat membantu	9	12.86%
B	Membantu	18	25.71%
C	Cukup membantu	28	40.00%
D	Kurang membantu	9	12.86%
E	Tidak membantu	6	8.57%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 15 di atas menunjukkan dari 70 responden terdapat 9 orang atau 12.86% yang menyatakan sangat membantu, 18 orang atau 25.715 yang menyatakan membantu, 28 orang atau 40.00% yang menyatakan cukup membantu, 9 orang atau 12.86% yang menyatakan kurang membantu, dan 6 orang atau 8.57% yang menyatakan tidak membantu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah acara mozaik nusantara dapat membantu anda mempelajari bahasa dari budaya-budaya lainnya adalah cukup membantu atau 40.00%.

TABEL 16

**ISI ACARA MOZAIK NUSANTARA SUDAH MENCERMINKAN
BUDAYA YANG ADA DI PEKANBARU**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat mencerminkan	14	20.00%
B	Mencerminkan	23	32.86%
C	Cukup mencerminkan	26	37.14%
D	Kurang mencerminkan	7	10.00%
E	Tidak mencerminkan	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 16 di atas menunjukkan dari 70 responden terdapat 14 orang atau 20.00% yang menyatakan sangat mencerminkan, 23 orang atau 32.86% yang menyatakan mencerminkan, 26 orang atau 37.14% yang menyatakan cukup mencerminkan, 7 orang atau 10.00% yang menyatakan kurang mencerminkan, dan tidak ada orang yang menyatakan tidak mencerminkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah isi siaran mozaik nusantara sudah mencerminkan budaya yang ada di pekanbaru adalah cukup mencerminkan atau 37.14%.

4. Menerima

Berbagai macam cara responden untuk menerima acara yang disajikan oleh Mozaik Nusantara. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 17

**PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP ACARA MOZAIK NUSANTARA
DALAM MELESTARIKAN SENI ANTAR
BUDAYA DI KOTA PEKANBARU**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat baik	15	21.43%
B	Baik	29	41.43%
C	Cukup baik	18	25.71%
D	Kurang baik	8	11.43%
E	Tidak baik	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 17 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 15 orang atau 21.43% yang menyatakan sangat baik, 29 orang atau 41.43% yang menyatakan baik, 18 orang atau 25.71% yang menyatakan cukup baik, 8 orang atau 11.43% yang menyatakan kurang baik, dan tidak ada orang yang menyatakan tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang bagaimana penilaian anda terhadap acara Mozaik Nusantara dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru adalah baik atau 41.43%.

TABEL 18

RESPONDEN MERASA PUAS DENGAN INFORMASI DAN LAGU-LAGU YANG DISAJIKAN OLEH ACARA MOZAIK NUSANTARA

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat puas	11	15.72%
B	Puas	24	34.28%
C	Cukup puas	28	40.00%
D	Kurang puas	5	7.14%
E	Tidak puas	2	2.86%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 18 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 11 orang atau 15.72% yang menyatakan sangat puas, 24 orang atau 34.28% yang menyatakan puas, 28 orang atau 40.00% yang menyatakan cukup puas, 5 orang atau 7.14% yang menyatakan kurang puas, 2 orang atau 2.86% yang menyatakan tidak puas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang apakah anda merasa puas dengan informasi dan lagu-lagu yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara adalah cukup puas atau 40.00%.

TABEL 19

**RESPONDEN MERASA TERHIBUR MENDENGARKAN ACARA
MOZAIK NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat terhibur	15	21.43%
B	Terhibur	19	27.14%
C	Cukup terhibur	31	44.28%
D	Kurang terhibur	2	2.86%
E	Tidak terhibur	3	4.29%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 19 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 15 orang atau 21.43% yang menyatakan sangat terhibur, 19 orang atau 27.14% yang menyatakan terhibur, 31 orang atau 44.28% yang menyatakan cukup terhibur, 2 orang atau 2.86% yang menyatakan kurang terhibur, 3 orang atau 4.29% yang menyatakan tidak terhibur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah anda merasa terhibur mendengarkan acara Mozaik Nusantara adalah cukup terhibur atau 44.28%.

TABEL 20

**ACARA MOZAIK NUSANTARA SUDAH SESUAI DENGAN
KEBUTUHAN RESPONDEN**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat sesuai	5	7.14%
B	sesuai	17	24.29%
C	Cukup sesuai	33	47.14%
D	Kurang sesuai	9	12.86%
E	Tidak sesuai	6	8.57%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 20 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 5 orang atau 7.14% yang menyatakan sangat sesuai, 17 orang atau 24.29% yang menyatakan sesuai, 33 orang atau 47.14% yang menyatakan cukup sesuai, 9 orang atau 12.86% yang menyatakan kurang sesuai, 6 orang atau 8.57% yang menyatakan tidak sesuai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah acara Mozaik Nusantara sudah sesuai dengan kebutuhan anda adalah cukup sesuai atau 47.14%.

TABEL 21

RESPONDEN JUGA SERING MENDENGARKAN ACARA MOZAIK NUSANTARA YANG BUKAN MENYIARKAN TEMA BUDAYA ANDA

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat sering	12	17.14%
B	Sering	20	28.57%
C	Cukup sering	25	35.71%
D	Jarang	8	11.43%
E	Tidak pernah	5	7.14%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 21 di atas menunjukkan dari 70 responden terdapat 12 orang atau 17.14% yang menyatakan sangat sering, 20 orang atau 28.57% yang menyatakan sering, 25 orang atau 35.71% yang menyatakan cukup sering, 8 orang atau 11.43% yang menyatakan jarang, dan 5 orang atau 7.14% yang menyatakan tidak pernah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah anda juga sering mendengarkan acara mozaik nusantara yang bukan menyiarkan tema budaya anda adalah cukup sering atau 35.71%.

TABEL 22

**MANFAAT BAGI RESPONDEN UNTUK MENDENGARKAN ACARA
MOZAIK NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat bermanfaat	16	22.85%
B	Bermanfaat	23	32.86%
C	Cukup bermanfaat	22	31.43%
D	Kurang bermanfaat	7	10.00%
E	Tidak bermanfaat	2	2.86%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 22 di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden penelitian terdapat 16 orang atau 22.85% yang menyatakan sangat bermanfaat, 23 orang atau 32.86% yang menyatakan bermanfaat, 22 orang atau 31.43% yang menyatakan cukup bermanfaat, 7 orang atau 10.00% yang menyatakan kurang bermanfaat, 2 orang atau 2.86% yang menyatakan tidak bermanfaat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah bermanfaat bagi anda mendengarkan acara Mozaik Nusantara adalah bermanfaat atau 32.86%.

5. Reaksi

Reaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh responden ketika atau setelah mendengarkan acara Mozaik Nusantara di RRI. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana reaksi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 23

**PERASAAN RESPONDEN SEWAKTU MENDENGARKAN ACARA
MOZAIK NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat senang	17	24.28%
B	Senang	26	37.14%
C	Cukup senang	21	30.00%
D	Kurang senang	3	4.29%
E	Tidak senang	3	4.29%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 23 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 17 orang atau 24.28% yang menyatakan sangat senang, 26 orang atau 37.14% yang menyatakan senang, 21 orang atau 30.00% yang menyatakan cukup senang, 3 orang atau 4.29% yang menyatakan kurang senang, 3 orang atau 4.29% yang menyatakan tidak senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang bagaimana perasaan anda sewaktu mendengarkan acara Mozaik Nusantara adalah senang atau 37.14%.

TABEL 24

**RESPONDEN SERING MENIRUKAN LAGU-LAGU YANG DISIARKAN
OLEH MOZAIK NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat sering	8	11.43%
B	Sering	28	40.00%
C	Cukup sering	20	28.57%
D	Jarang	12	17.14%
E	Tidak pernah	2	2.86%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 24 di atas menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 8 orang atau 11.43% yang menyatakan sangat sering, 28 orang atau 40.00% yang menyatakan sering, 20 orang atau 28.57% yang menyatakan cukup sering, 12 orang atau 17.14% yang menyatakan jarang, 2 orang atau 2.86% yang menyatakan tidak pernah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah anda sering menirukan lagu-lagu yang disiarkan oleh Mozaik Nusantara adalah sering atau 40.00%.

TABEL 25

SIKAP RESPONDEN SEWAKTU MENDENGARKAN ACARA MOZAIK NUSANTARA

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat fokus	13	18.57%
B	Fokus	22	31.43%
C	Cukup fokus	21	30.00%
D	Biasa saja	12	17.14%
E	Cuek	2	2.86%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 25 di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 13 orang atau 18.57% yang menyatakan sangat fokus, 22 orang atau 31.43% yang menyatakan fokus, 21 orang atau 30.00% yang menyatakan cukup fokus, 12 orang atau 17.14% yang mengatakan biasa saja, dan 2 orang atau 2.86% yang menyatakan cuek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang bagaimana sikap anda sewaktu mendengarkan acara mozaik nusantara adalah fokus atau 31.43%.

TABEL 26

**SETELAH MENDENGARKAN ACARA MOZAIK NUSANTARA
RESPONDEN SEMAKIN MENGGEMARI ACARA MOZAIK
NUSANTARA**

No	Alternatif Jawaban Responden	F	P
A	Sangat menggemari	21	30.00%
B	Menggemari	15	21.43%
C	Cukup menggemari	22	31.43%
D	Kurang menggemari	10	14.28%
E	Tidak menggemari	2	2.86%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 26 di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 21 orang atau 30.00% yang menyatakan sangat menggemari, 15 orang atau 21.43% yang menyatakan menggemari, 22 orang atau 31.43% yang menyatakan cukup menggemari, 10 orang atau 14.28% yang menyatakan kurang menggemari, dan 2 orang atau 2.86% yang menyatakan tidak menggemari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah setelah mendengarkan acara mozaik nusantara anda semakin menggemari acara mozaik nusantara adalah cukup menggemari atau 31.43%

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pembahasan

Analisis data yang peneliti sajikan pada bab 4 merupakan hasil penyebaran angket dari lapangan, adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu deskriptif kuantitatif.

Penyajian data ini merupakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, yaitu bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tangkerang tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya, selanjutnya analisa data ini dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada kerangka teoritis. Analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, yaitu berupa analisa yang akan berupa angka-angka dan akan dijelaskan dari angka-angka tersebut atau akan diberikan interpretasi.

Peneliti menggunakan Analisis Komparasi Chi Kuadrat untuk variable tunggal dianalisa dengan program SPSS 16.0. Adapun tujuan dari analisa data ini tentu adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya.

TABEL 27

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Stimulus	70	3.60	.984	1	5
Perhatian	70	3.14	1.053	1	5
Mengerti	70	3.63	.995	1	5
Menerima	70	3.57	1.015	1	5
Reaksi	70	3.60	1.041	1	5

Berdasarkan gambar tabel 27 tentang deskriptif statistik dengan data yang dimasukkan berjumlah 70 responden, dapat diketahui nilai indikator stimulus dengan rata-rata 3.60, standar deviasi sebesar 0.984 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Nilai indikator perhatian dengan rata-rata 3.14, standar deviasi 1.053 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Nilai indikator mengerti dengan rata-rata 3.63, standar deviasi 0.995 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Nilai indikator menerima dengan rata-rata 3.57, standar deviasi 1.015 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Nilai indikator reaksi dengan rata-rata 3.60, standar deviasi 1.041 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5.

Dengan demikian dapat disimpulkan besarnya nilai setiap indikator dari jawaban responden menggunakan analisis chi-square, berdasarkan hasil penelitian

terlihat indikator reaksi memberi pengaruh respon yang lebih besar dari indikator lainnya, maka dapat dikatakan reaksi respon masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru sangat besar.

TABEL 28

Test Statistics

	Stimulus	Perhatian	Mengerti	Menerima	Reaksi
Chi-Square	27.571 ^a	26.857 ^a	26.429 ^a	26.714 ^a	24.714 ^a
df	4	4	4	4	4
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000	.000

Berdasarkan analisa perbandingan Chi-Square Hitung dengan Chi-Square tabel, dari hasil analisis diperoleh:

1. Indikator Stimulus:

Ho = Tidak ada stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung < Chi-squer tabel.

Ha = Ada stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung > Chi-squer tabel.

Pada indikator stimulus diketahui Chi Square hitung 27,571 > Chi Square tabel 9,488 dan Asymp. Sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa ada stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara.

2. Indikator Perhatian:

Ho = Tidak ada perhatian masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada perhatian pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

Pada indikator perhatian diketahui Chi Square hitung $26,857 >$ Chi Square tabel $9,488$ dan Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya adalah bahwa ada perhatian pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara.

3. Indikator Mengerti:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

Pada indikator mengerti diketahui Chi Square hitung $26,429 >$ Chi Square tabel $9,488$ dan Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya adalah bahwa ada masyarakat RW 03 yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara.

4. Indikator Menerima:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $<$ Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung $>$ Chi-squer tabel.

Pada indikator menerima diketahui Chi Square hitung $26,714 >$ Chi

Square tabel 9,488 dan Asymp. Sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara.

5. Indikator Reaksi:

Ho = Tidak ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung < Chi-squer tabel.

Ha = Ada masyarakat RW 03 yang menerima acara Mozaik Nusantara apabila nilai Chi-squer hitung > Chi-squer tabel.

Pada indikator reaksi diketahui Chi Square hitung 24,714 > Chi Square tabel 9,488 dan Asymp. Sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa ada reaksi masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Chi-Square maka dapat disimpulkan semua indikator Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai Chi-Square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel. Maka dapat diketahui, terdapat respon yang kuat antara masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya, hal ini terlihat dari semua indikator yang diterima.

B. Respon Masyarakat RW 03 Kelurahan Tangkerang Tengah Terhadap Acara Mozaik Nusantara Dalam Melestarikan Seni Antar Budaya Di Kota Pekanbaru.

Guna mengetahui respon masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI, perlu diadakan penelitian. Untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu ada konsep operasional, dan berdasarkan kerangka teoritis

yang telah dipaparkan dan permasalahan yang dibahas berdasarkan indikator untuk mengetahui respon responden, yaitu:

1. Stimulus pada masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI

Pada indikator stimulus atau rangsangan dari acara Mozaik Nusantara terhadap masyarakat disebabkan dari sajian acara yang cukup menarik sehingga menarik perhatian masyarakat serta adanya kejelasan suara dan cara pembawaan penyiar dalam membawakan acara Mozaik Nusantara sehingga masyarakat tertarik untuk mendengarkan acara Mozaik Nusantara (Sumber: tabel 7, 8, dan 9)

2. Masyarakat memberikan perhatian terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI

Pada indikator masyarakat memberikan perhatian terhadap acara Mozaik Nusantara diketahui bahwa masyarakat cukup tahu terhadap jam siar acara Mozaik Nusantara dan juga masyarakat tidak hanya mendengarkan tema acara sesuai budaya mereka saja melainkan juga mendengarkan tema dari budaya lain, karena kebanyakan masyarakat mendengarkan acara Mozaik Nusantara sebanyak 3 kali dalam seminggu. Jam siar pada acara Mozaik Nusantara sudah tepat yaitu pukul 11.35 – 12.55, hal ini dikarenakan pada pukul 12.00 banyak masyarakat yang beristirahat dari kegiatan mereka (Sumber: tabel 10, 11, dan 12).

3. Masyarakat mengerti dengan isi acara yang disajikan oleh acara Mozaik Nusantara

Radio Republik Indonesia selaku radio pelopor di Pekanbaru selalu berusaha semaksimal mungkin menyajikan acara kebudayaan, hal ini dikarenakan masyarakat Pekanbaru yang homogen yang terdiri dari berbagai suku budaya. Acara budaya Mozaik Nusantara cukup dimengerti oleh masyarakat dari segi bahasa dan sebagainya karena banyaknya keberagaman budaya yang mereka pelajari sehingga mereka mengerti dan mengetahui guna acara Mozaik Nusantara yang disiarkan oleh RRI (Sumber: 13, 14, 15, dan 16).

4. Masyarakat menerima acara yang disajikan oleh Mozaik Nusantara

Dengan banyaknya masyarakat yang mengerti dengan acara Mozaik Nusantara maka masyarakat merasa terhibur dan puas dengan acara yang disajikan sehingga masyarakat dapat menerima acara tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat memberikan penilaian terhadap guna atau manfaat acara tersebut (Sumber: 17, 18, 19, 20, 21, dan 22).

5. Reaksi yang terlihat pada diri masyarakat

Besarnya reaksi yang masyarakat terhadap acara Mozaik Nusantara merupakan dampak positif bagi kemajuan acara Mozaik nusantara itu sendiri.

Pada dasarnya acara Mozaik Nusantara disiarkan untuk melestarikan seni lagu antar budaya serta mengingatkan para pendengar

terhadap kampung halaman mereka sehingga ada rasa senang yang timbul dalam diri masyarakat saat mendengarkan acara tersebut dan ikut serta menyanyikan lagu yang disiarkan oleh acara Mozaik Nusantara. Dengan adanya rasa senang pada masyarakat maka masyarakat semakin menggemari untuk mendengarkan acara Mozaik Nusantara (Sumber: 23, 24, 25, dan 26).

Jika dihubungkan dengan pendapat-pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan dikerangka teoritis tentang respon, maka peneliti menyimpulkan respon tersebut pada konsep operasional, sehingga diperoleh indikator-indikator yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan pendapat para ahli dengan hasil analisis yang peneliti peroleh adanya respon yang kuat antara masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di Kota pekanbaru.

Menurut stimulus respon, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Proses ini digambarkan perubahan sikap dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

1. Acara Mozaik Nusantara adalah stimulus dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Hal ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi masyarakat RW 03. Jika stimulus diterima oleh masyarakat berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari masyarakat terhadap acara Mozaik Nusantara. Dalam hal ini

stimulus efektif dan ada reaksi, terbukti dengan pengetahuan masyarakat dengan jam siar acara dan sajian yang menarik.

2. Acara Mozaik Nusantara telah mendapat perhatian dari masyarakat RW 03, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap sajian acara Mozaik Nusantara. Berdasarkan rekapitulasi indikator ada kelompok besar responden yang mengerti terhadap acara Mozaik Nusantara yaitu tentang masyarakat mengerti dengan isi acara serta mengerti dengan tujuan acara tersebut.
3. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap, yaitu masyarakat menjadi terhibur dan semakin menggemari acara Mozaik Nusantara serta sering menirukan lagu yang disiarkan oleh acara tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Chi-Square maka kita bisa melihat perubahan sikap atau stimulus reaksi dari responden. Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori "S-O-R" atau Stimulus-Organisme-Respon. Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Proses ini digambarkan perubahan sikap dan bergantung pada proses yang terjadi

pada individu. Berdasarkan analisa teori seperti yang disebutkan di atas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat respon masyarakat RW 03 terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di Kota Pekanbaru, karena terjadi perubahan sikap pada diri masyarakat yang artinya mereka memberikan respon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan hasil analisa, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan tabel rekapitulasi indikator tentang respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan indikator yang terbanyak berdasarkan rata-rata adalah indikator perhatian dengan nilai rata-rata sebesar 28 responden memilih option C.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis Chi-Square maka dapat disimpulkan semua indikator H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai Chi-Square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel. Maka dapat diketahui, terdapat respon yang kuat antara masyarakat RW 03 kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar, hal ini dilihat dari semua indikator yang diterima. Respon masyarakat dikatakan kuat karena nilai rata-rata dari setiap indikator melebihi 3.50 yang hampir mencapai nilai ordinal 4. Dengan kategori alternative jawaban sebagai berikut: 5 = sangat kuat, 4 = kuat, 3 = cukup kuat, 2 = kurang kuat, 1 = tidak kuat.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada RRI dapat lebih meningkatkan mutu dari informasi serta lagu-lagu yang disajikan agar masyarakat merespon lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada RRI agar setiap hari menyiarkan lagu-lagu dari berbagai budaya agar masyarakat tidak hanya mendengarkan lagu dari budaya mereka saja.
3. Mengenai pembawaan pembawa acara sebaiknya ditampilkan dengan lebih kreatif, variatif, inovatif serta lebih menarik dan berkualitas sehingga dapat menarik perhatian para pendengar dan tidak terkesan monoton.
4. Kepada masyarakat agar mendengarkan siaran RRI khususnya acara Mozaik Nusantara supaya mendapatkan informasi serta hiburan melalui lagu-lagu yang disajikan.
5. Untuk peneliti lainnya, ini dapat dijadikan referensi dalam meneliti walaupun masih banyak terdapat kekurangannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1993. *Psikologi Umum*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Anggoro, Linggar. 2001. *Profesi kehumasan dan teori*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Dokumentasi RRI 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung; Mandar Maju.
- F. Fatty, MA dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Usaha Nasional. Usaha Nasional.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka cipta.
- Hafied, Cangara. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Raja Grasindo.
- Hall, Calvin S& Lindsey, Gardner. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta; Kanisius.
- Kriyantono Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta; Erlangga.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta; Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. dan Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung; ALFABETA.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta; universitas Terbuka.
- Sudijono, anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- UU RI No 32/2002 *Tentang Penyiaran*. Yogyakarta; Pustaka Yustisia.
- Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta; Prenada Media Group.
- <http://Bappedaa.Pekanbaru.go.id/artikel/1/peran-budaya-melayu-dan-kewirausahaan/page/2/>